

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penulisan tesis, yang meliputi metode penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, tahap-tahap pelaksanaan penelitian dan pelaksanaan pengelolaan dan analisis data penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "metodologi kualitatif" yaitu suatu metode atau prosedur yang dapat mengumpulkan data secara deskriptif dan alamiah tentang hal-hal yang dipertanyakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan cenderung berbentuk uraian atau kata-kata namun tidak menutup kemungkinan dalam bentuk angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Tylor (1975:5) yang mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data yang berupa kata-kata terterulis atau lisan dari orang yang sedang diteliti. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu responden secara holistik dimana individu harus dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong 1988:2)

Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan kenyataan-kenyataan tentang berbagai pengetahuan (perkataan) yang dijadikan landasan berpikir oleh guru pada saat membuat rancangan satuan pembelajaran melalui proses analisis terhadap isi rancangan satuan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru tersebut dan terhadap aktifitas guru selama pelaksanaan

pembelajaran melalui proses analisis terhadap isi rancangan satuan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru tersebut dan terhadap aktifitas guru selama pelaksanaan proses belajar mengajar (implementasi rancangan) di kelas. Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan pengetahuan apa saja yang menjadi landasan atau pedoman kerja para guru dalam mengembangkan atau merumuskan isi rancangan dan analisis juga dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya apa yang direncanakan akan dilakukan guru untuk membuat proses belajar siswa berlangsung optimal dengan kata lain ingin mengetahui apakah ada upaya guru untuk membuat proses belajar mengajar menarik dan menyenangkan bagi siswa. Isi suatu rancangan (dokumen satpel) belum dapat mengungkapkan bagaimana proses berfikir guru dan pengetahuan apa yang dijadikan landasan dalam merumuskan isi rancangan. Oleh karenanya disamping mempelajari isi rancangan juga diadakan analisis terhadap isi dari setiap unsur rancangan yang telah dibuat guru.

Metode kualitatif ini digunakan agar dapat diungkapkan kualitas suatu objek atau suatu kegiatan, sebab kualitas suatu objek atau suatu kegiatan sangat dipengaruhi proses bagaimana kegiatan atau objek tersebut dibuat atau terjadi. Dengan kata lain penelitian ini ingin mengungkapkan kealamiahannya atas suatu kejadian yang ada dalam hal ini proses berfikir guru-guru ketika membuat rancangan. Penelitian ini ingin mengungkapkan apa yang ada dibalik suatu isi rancangan (satpel). Selanjutnya secara bersamaan akan dilakukan penafsiran terhadap data yang diungkapkan guru dengan memanfaatkan teori-teori yang ada sehingga akhirnya dapat dibuat kesimpulan dan ini merupakan temuan penelitian. Temuan ini pada

akhirnya diharapkan dapat mengungkapkan apakah suatu objek (satuan rancangan pembelajaran) atau kegiatan (proses pembelajaran) telah terjadi sesuai dengan prosedur yang ada dan didasarkan atas pengetahuan dan pemahaman guru terhadap teori tertentu, (yaitu teori yang melandasi proses pembuatan rancangan) tidak berdasarkan teori atau justru membantu munculnya teori-teori baru .

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran alamiah mengenai *landasan pengetahuan (berfikir) Guru dalam membuat dan mengimplementasikan rancangan satuan pembelajaran*. Yang dimaksud dengan landasan pengetahuan disini adalah pengetahuan (konsep, teori, prinsip-prinsip) yang dijadikan dasar pikiran atau dasar pijakan guru pada saat merumuskan isi rancangan satuan pembelajaran sedangkan yang dimaksud dengan implementasi rancangan tidak lain dari pelaksanaan rancangan tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas yang menggambarkan upaya-upaya yang dilakukan guru agar proses belajar siswa optimal. Untuk mendapatkan data-data alamiah mengenai hal di atas baik data yang berupa kata-kata atau tindakan guru , penulis menentukan tiga sumber data penelitian yaitu

1. Sumber data pertama adalah rancangan satuan pembelajaran (satpel) yang dibuat oleh guru secara pribadi atau kelompok (melalui MGMP/MGBS). Rancangan pembelajaran ini akan penulis pelajari untuk mendapatkan gambaran tentang sistematisa berfikir guru dalam membuat rancangan termasuk konsistensi isi antara komponen rancangan.

2. Sumber data kedua adalah penjelasan atau jawaban yang diberikan guru (pikiran, pandangan/pendapat) mengenai pengetahuan-pengetahuan yang dijadikan dasar pijakan guru pada saat membuat rancangan. Data ini dilakukan melalui aktifitas wawancara (in-depth interview) mengenai isi rancangan satuan pembelajaran.
3. Sumber data ketiga adalah proses belajar mengajar guru dikelas, yang menggambarkan realisasi rancangan dikelas dalam bentuk aktifitas-aktifitas guru dan siswa.
4. Sumber data ke empat adalah Kepala sekolah dan pejabat pengembang kurikulum dan sejawat guru dari masing-masing sekolah yang diteliti.

Sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan guru ini selanjutnya disebut sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data ke empat termasuk dalam sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini ada enam orang guru yang menjadi responden dan berasal dari dua sekolah di Bandung. Untuk menjaga kerahasiaan data dalam laporan ini nama Guru dan nama Sekolah akan disebutkan dengan inisial yang disamarkan. Dari dua sekolah tersebut satu sekolah masuk dalam kelompok sekolah favorit atau papan atas yang selanjutnya disebut sekolah A. dan satu sekolah termasuk sekolah sedang selanjutnya disebut sekolah B .

Dari dua sekolah tersebut pada mulanya dipilih enam responden yaitu guru kelas satu dan kelas dua namun karena beberapa hal di antaranya faktor kesibukan guru akhirnya hanya lima orang guru yang dapat ditemui secara kontinyu. Sebagaimana dinyatakan oleh Nasution (1992:3) bahwa hanya sumber yang dapat memberikan informasi yang memadai dapat dijadikan sumber. Dari sekolah "X" ada

dua guru yaitu (1) guru "Sr" mengajar matapelajaran IPS,(2). guru "Dr" mengajar matapelajaran Fisika dikelas satu dan dua dan dari sekolah "Y" ada tiga orang guru yaitu guru "Ed" mengajar pelajaran IPS tepatnya matapelajaran sejarah, guru "An" mengajar IPS yaitu sejarah dan PKN dan guru "Di" yang mengajar IPA yaitu pelajaran biologi dikelas satu.

Pada tahun ajaran 1995/1996 pelaksanaan kurikulum 1994 baru dikelas satu dan kelas dua. Oleh karenanya hanya guru-guru yang telah menggunakan kurikulum 1994 saja yang dijadikan sumber penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh penulis sendiri. Ada tiga tahap proses pengumpulan data yaitu (a) pertama responden diminta untuk mengumpulkan beberapa satuan rancangan pembelajaran (dokumen) yang dibuat guru yang selanjutnya akan dianalisis; (b) responden akan diwawancarai secara mendalam, materi wawancara adalah isi rancangan satpel yang telah dikumpulkan yaitu tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran khusus, materi, kegiatan belajar mengajar dan alat evaluasi; (c) melakukan observasi kelas untuk melihat upaya guru dalam mengimplementasikan rancangan. Berdasarkan jenis data yang ingin dikumpulkan ini maka dapat ditentukan teknik pengumpulan data apa saja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Studi Dokumen:

Studi dokumen penulis lakukan untuk mempelajari hal-hal sebagai berikut:

- a) Rancangan satuan pembelajaran yang belum diimplementasikan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu untuk materi-materi yang akan diajarkan pada akhir cawu tiga tahun 1995/1996 (sesuai jadwal yang telah ditentukan). Rancangan dipelajari untuk mengetahui sistematika isi rancangan satuan pembelajaran khususnya untuk melihat ada tidaknya konsistensi rumusan komponen yang satu dan yang lain, misalnya konsistensi antara rumusan tujuan pembelajaran umum dengan rumusan pembelajaran khusus atau antara rumusan pembelajaran khusus dengan materi begitu pula sebaliknya dan untuk mempelajari makna dari masing-masing komponen.
- b) Kurikulum 1994 , khususnya GBPP kelas satu dan dua bidang studi ilmu pengetahuan alam dalam hal ini pelajaran biologi dan bidang studi ilmu pengetahuan sosial khususnya pelajaran sejarah dan PKN/PMP . Sebagaimana telah di uraikan di atas bahwa pada tahun ajaran 1995/1996 ini kurikulum 1994 baru diterapkan dikelas satu dan kelas dua, oleh karenanya sasaran penelitian diarahkan pada materi pelajaran kelas satu dan dua saja.

Melakukan Wawancara (in-depth interview)

Tehnik in-depth interview digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengungkapkan apa yang tersembunyi di dalam pikiran dan yang ada dibalik perbuatan responden ketika ia membuat rancangan satuan pembelajaran. Dengan tehnik ini dapat dideskripsikan apa-apa yang dipikirkan ketika membuat rancangan pembelajaran selangkah demi selangkah. Tehnik ini juga dapat memberikan

kebebasan kepada responden untuk mengungkapkan apa adanya dan terstruktur terlebih lagi bila wawancara ini dibantu dengan beberapa kuesioner terstruktur.

Dalam wawancara peneliti akan bertanya kepada responden mengenai tahap demi tahap ia membuat /menyusun rancangan pembelajaran. Untuk setiap langkah peneliti akan menanyakan pengetahuan apa yang dipikirkan atau digunakan guru untuk menyusun komponen rancangan. Dengan kata lain ingin mengetahui alasan dari setiap keputusan mengenai isi rancangan yang dibuat. Jawaban yang diberikan responden akan dideskripsikan kemudian di analisis untuk menemukan variabel yang menjadi fokus penelitian.

Alat bantu yang digunakan selama proses wawancara adalah tape recorder dan catatan dalam bentuk kartu-kartu yang tersusun . Kartu ini akan membantu peneliti untuk memudahkan proses analisis data.

Melakukan Observasi

Karena ada satu variabel pertanyaan penelitian yang tidak dapat diungkapkan melalui kegiatan analisis isi rancangan dan interview yaitu mengenai upaya-upaya apa yang dilakukan guru untuk membuat proses belajar siswa dapat berlangsung optimal maka dilakukan pula observasi kelas . Upaya-upaya guru dapat dilihat dari rencana pembelajaran yang telah dibuat guru dapat juga terjadi secara spontan yaitu pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas.(sesuai dengan kondisi kelas)

Tehnik ini digunakan peneliti untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang berupa aktifitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas sehingga peneliti mendapatkan pengalaman langsung suasana kelas . Pada kesempatan tersebut peneliti membuat catatan-catatan mengenai apa yang dilakukan pada awal pelajaran (membuka pelajaran), apa inti kegiatan pembelajaran dan bagaimana mengakhiri pelajaran. Aktifitas yang dicatat ini selanjutnya akan di konfirmasi kembali dan diuji kemaknaannya bersama-sama dengan responden (guru) di luar kelas . Konfirmasi dan pengujian ini untuk mendapatkan kejelasan dari guru akan kemaknaan aktifitas guru dan alasannya bagi berlangsungnya proses belajar yang optimal.

Sebagai pedoman untuk menjaring data penelitian mengenai upaya-upaya guru membuat proses belajar optimal penulis menggunakan pedoman observasi yang berupa sembilan peristiwa pembelajaran yang disusun oleh Gagne (1979:157-164).

D. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat integratif dan berlangsung selama proses pengumpulan data di lapangan. S. Nasution mengatakan analisis data pada dasarnya telah berlangsung sebelum terjun ke lapangan sampai selesainya penulisan hasil penelitian (1988:138). Sedangkan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses analisis data menurut Nasution (1988) adalah dimulai dengan reduksi data, display data dan pengambilan keputusan dan verifikasi.

Selama proses pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dan observasi dilakukan pengklasifikasian data khususnya data yang diperlukan dalam penelitian ini , kemudian data tersebut dideskripsikan menjadi rumusan-rumusan yang kemudian akan uji dan dianalisis kembali sehingga terkumpul data-data yang teruji kebenarannya sebagaimana yang dipikirkankan dan dilakukan oleh responden atau dengan kata lain sesuai dengan realita.

Setelah reduksi data dilakukan selanjutnya data tersebut dimantapkan kembali bersama-sama dengan responden secara bergulir melalui kegiatan triangulasi agar dapat disajikan data yang lebih mantap.

Penyajian data disusun dalam bentuk narasi sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dari gambaran sajian data kemudian diinterpretasikan sehingga akhirnya dapat dibuat kesimpulan dan verifikasi data.

E. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan.

Sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya penulis melakukan berbagai kegiatan persiapan guna kelancaran pelaksanaan penelitian. Beberapa hal yang penulis lakukan adalah

1. Mengadakan survai awal untuk mendapatkan kejelasan akan pentingnya fokus penelitian ini dan untuk mengetahui kondisi persiapan guru mengajar secara sepintas baik dengan cara observasi dan bercakap-cakap dengan beberapa orang

guru. Dari survei awal tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti sekaligus yang kontradiktif antara sesuatu yang seharusnya (dianjurkan) sekolah dan GBPP dengan realita dikelas misalnya guru dianjurkan untuk membuat persiapan sebelum mengajar, dimana guru tersebut melakukan anjuran namun realitanya persiapan pengajaran yang telah dibuat dalam sebuah buku khusus tersebut tidak pernah dilihat selama berlangsungnya proses pembelajaran. Disini aktifitas proses belajar mengajar lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi guru dan kelas dari pada rencana persiapan yang dibuat oleh guru. Dalam hal ini peneliti melihat fungsi suatu rancangan rencana pembelajaran tidak berguna sama sekali. Temuan lainnya adalah bahwa guru beranggapan bahwa pembelajaran dilakukan untuk membantu siswa supaya dapat belajar (mengerti, memahami) akan materi yang akan diajarkan namun realitanya proses pembelajaran tidak lebih dari aktifitas guru menyampaikan materi pelajaran yang sangat monoton dan tidak menarik, siswa sebagai orang yang belajar hanya pasif mendengarkan, materi yang diajarkan tak menarik bagi siswa sehingga ia tidak merespon penjelasan guru. Karena peneliti berasumsi bahwa keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh persepsi guru tentang siswa, pengetahuan guru tentang materi pelajaran atau tentang prinsip-prinsip belajar, bergantung juga pada kemampuannya guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan juga oleh motivasi guru, maka peneliti sebagai seorang siswa yang sedang mempelajari bidang pengembangan kurikulum merasa perlu untuk mencari tahu hal-hal apa yang menyebabkan guru melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana yang terlihat. Dalam hal ini yang ingin dikaji adalah

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan informasi tentang beberapa kondisi dan status sekolah yang ada di Bandung , akhirnya ada dua sekolah yang akan diteliti yaitu SMP "X", yang berlokasi di Bandung Utara dan SMP "Y" yang termasuk kelompok sekolah pavont atau sekolah tingkat papan atas (istilah yang digunakan kepala sekolah) yang terletak di Bandung Barat . Dari sekolah X ada dua orang guru yang menjadi responden yaitu masing-masing guru "Sr" yang mengajar IPS yaitu matapelajaran sejarah di kelas satu dan dua dan guru "Dr" yang mengajar fisika di kelas satu . sedangkan dari SMP "Y" ada tiga orang guru yang akhirnya menjadi responden penelitian yaitu guru "Ed" yang mengajar IPS di kelas satu dan kelas dua, dan guru "An" mengajar IPS di kelas satu dan guru "Di" mengajar biologi di kelas satu.

Pemilihan terhadap kedua sekolah yang berbeda tersebut didasarkan pada asumsi bahwa tingginya NEM lulusan dari sekolah tersebut disamping dipengaruhi oleh faktor siswa yang berkualitas dan faktor kondisi sekolah juga dipengaruhi oleh faktor kualitas guru dan mungkin faktor lain. Dalam penelitian ini peneliti akan mendapatkan gambaran tentang kualitas guru khususnya kualitas guru dalam menyiapkan diri sebelum mengajar terutama pada saat membuat rancangan pembelajaran dan untuk melihat upaya apa saja yang dilakukan guru untuk membuat proses belajar mengajar secara aktif diikuti siswa. Dengan demikian pengumpulan data dilakukan di kedua sekolah tersebut.

Setelah lokasi penelitian ditentukan langkah selanjutnya adalah merencanakan jadwal proses pengumpulan data. Jadwal disusun bersama-sama dengan guru, dilakukan secara terpisah berdasarkan kesediaan waktu masing-masing guru. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pengumpulan data meliputi :

Tahap orientasi.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Mengunjungi sekolah "X", pada awal mengunjungi sekolah "X" penulis langsung ditemui oleh seorang Bapak guru dan juga bertanggungjawab sebagai pengembang kurikulum disekolah tersebut, pada waktu itu kepala sekolah tidak berada ditempat. Pada kesempatan itu peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian ini sambil menyerahkan surat ijin penelitian dari kanwil dikbud, kemudian bapak guru "pengembang kurikulum" ini memberikan sedikit gambaran tentang bagaimana proses guru membuat rancangan pembelajaran dan dikatakan pula bahwa rancangan pembelajaran saat ini tidak lagi dibuat oleh guru masing-masing tetapi dibuat secara kelompok melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Walaupun belum semua guru mengikuti kegiatan MGMP ini namun guru yang belum ikut dapat memanfaatkan program tahunan yang sudah ada sebagai pedoman guru membuat program satuan pembelajaran. Pada kesempatan berikut peneliti diperkenalkan dengan guru yang akan diteliti dan rekan guru lainnya, kemudian menyusun jadwal (bersama dengan guru) untuk wawancara dan observasi kelas. Pada kesempatan ini pula peneliti mendapatkan

gambaran tentang kondisi sekolah, kondisi siswa dan kondisi guru yang ada dimasing-masing sekolah sekedar untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi sekolah secara menyeluruh dan mungkin permasalahan yang ada disekolah.

2. Mengunjungi Sekolah "Y", pada awal kunjungan ke sekolah " Y " peneliti ditemui wakil kepala sekolah, pada kesempatan tersebut peneliti gunakan untuk menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti kesekolah tersebut dan juga menyampaikan surat izin penelitian, selanjutnya peneliti diperkenalkan dengan seorang guru yang bertugas sebagai pengembang kurikulum, guru tersebut kemudian memilih guru-guru yang akan menjadi responden penelitian ini. Sesuai dengan perjanjian esok harinya peneliti datang lagi untuk menemui guru yang akan menjadi responden dan langsung membuat jadwal dengan guru yang ada pada hari itu. Pada hari itu juga peneliti sempat menemui bapak kepala sekolah , setelah menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian ini bapak kepala sekolah memberikan gambaran tentang kondisi sekolah "Y" ini seperti kondisi siswa, termasuk kondisi sosial orang tua murid, kondisi sekolah dan kondisi guru-gurunya. Pada kesempatan selanjutnya penulis masih menemui guru yang belum sempat ditemui. Hampir setiap hari dimana ada jadwal mengajar guru responden penulis selalu datang untuk dapat lebih mendekatkan diri (akrab) dengan guru yang akan diteliti, pertemuan dengan setiap guru dilakukan secara terpisah sesuai dengan waktu kosong dari masing guru.

Tahap Explorasi

Tahap ini sudah lebih mengarah pada usaha untuk mendapatkan data sebagaimana yang ingin dicapai tujuan penelitian dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pertama meminta guru untuk mengumpulkan rancangan satuan pembelajaran yang akan diteliti yaitu rancangan pembelajaran untuk materi proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan pada akhir cawu tiga tahun 1995/1996, tentu saja topik rancangan harus sesuai dengan jadwal akademik dalam kurikulum. Program yang diperlihatkan oleh guru adalah program tahunan, catur wulan dan satuan pembelajaran, untuk program harian biasanya guru membuatnya setiap kali akan mengajar. Pada umumnya program tersebut bukan hasil kerja guru sendiri tetapi hasil dari kegiatan kelompok dalam forum MGBS/MGMP. Guru yang belum mengikuti program ini dapat menfotocopi dan menggunakan program hasil dari MGBS untuk kepentingan mengajarnya, supaya antara guru yang satu dan lain ada kesamaan. Hal ini dilakukan guru karena guru disarankan sekolah untuk menggunakan program dari MGBS ini supaya seragam. Proses pengumpulan berbagai program ini tidak mudah karena sering kali guru belum siap, terutama ketika akan melakukan kegiatan analisis rancangan satuan pembelajaran. Analisis rancangan dilakukan untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan atau disiapkan oleh guru dalam rancangannya untuk membuat proses belajar mengajar yang baik dan juga agar peneliti dapat melihat proses implementasi rancangan dikelas dan upaya- upaya yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas sebagaimana yang diinginkan kurikulum. Selanjutnya

rancangan tersebut dipelajari berikut dokumen lain seperti GBPP, program tahunan, rencana pembelajaran dan sejumlah rancangan pembelajaran yang dihasilkan dari kegiatan MGMP

- 2) Melakukan wawancara mendalam dengan guru-guru mengenai bagaimana proses guru merancang isi komponen rancangan dan bagaimana proses (sistematika) guru membuat rancangan, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan apa saja yang dijadikan landasan/pedoman oleh guru dalam merumuskan komponen-komponen rancangan. Jadwal wawancara diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu waktu guru mengajar, walau demikian jadwal yang telah ditentukan pun sering kali mengalami perubahan misalnya guru yang bersangkutan sakit, ada jam pelajaran yang dimajukan atau diundur, ada tamu atau gangguan lainnya. Pelaksanaan penelitian memakan waktu lebih kurang empat bulan (selama cawu tiga 1996) dimulai bulan Maret sampai Juli 1996. Penelitian ini berlangsung alamiah sebagaimana kondisi yang ada seperti kondisi siswa, guru dan lingkungan sekolah dan suasana proses belajar mengajar di kelas. Selama wawancara menulis melakukan pencatatan dalam bentuk kartu-kartu (setiap guru mempunyai kartu yang berbeda) yang menggambarkan proses/sistematika berfikir guru dalam melakukan perancangan program dan semua ungkapan guru tersebut direkam dalam tape recorder.
- 3) Melakukan observasi kelas. Observasi ini dilakukan pada saat guru mengimplementasikan rancangan pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir pelajaran. Pada kesempatan ini peneliti praktis melihat segala aktifitas yang

dilakukan oleh guru dan siswa dan melakukan pencatatan atas setiap aktifitas atau kegiatan yang dilakukan guru. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang usaha guru dalam mengimplementasikan rancangan yang dibuatnya, dan seberapa jauh guru berusaha untuk konsisten dengan rencana yang dibuatnya dan juga ingin melihat upaya (peristiwa pembelajaran) apa yang guru lakukan agar siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mendapatkan data yang akurat maka masing-masing guru minimal penulis amati tiga kali pertemuan dalam kelas yang sama atau berbeda.

Tahap Member Chek.

Pada tahap ini data-data yang telah dikumpulkan dirujuk atau dicocokkan kembali kepada masing-masing guru, terutama data hasil wawancara, bila ada informasi hasil pencatatan atau hasil rekaman yang belum jelas diperjelas atau dikonfirmasi lagi dengan guru agar terkumpul data yang sebenarnya yaitu data yang sesuai dengan pengalaman dan apa yang dilakukan oleh guru-guru ketika merancang suatu program.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara (rekaman) dibuat dalam bentuk transkrip sedangkan data selama berlangsungnya observasi dibuat dalam bentuk catatan berupa kartu-kartu yang menggambarkan (terurut) berbagai aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi terutama aktifitas guru misalnya pada awal pelajaran guru memberikan

apersepsi, maka hal ini akan didiskusikan kembali dengan guru, guna mendapatkan kejelasan dan alasan dari setiap upaya/kegiatan yang dilakukan guru.

